

Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar

Arif Munandar¹, Sri Utaminingsih¹, Su'ad¹

¹FKIP Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus

Corresponding Author: sri.utaminingsih@umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan 1) pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata, 2) pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata, 3) kelayakan hasil pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research & Development Borg & Gall yang meliputi pengumpulan informasi, pengembangan produk awal, evaluasi ahli, uji coba produk, revisi produk, uji coba produk, produk akhir. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengelolaan sekolah adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sudah mencakup 4 komponen adiwiyata, namun pengelolannya belum memiliki desain bagan pengelolaan yang jelas dan belum menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring. Pengembangan ini menghasilkan produk bagan pengelolaan sekolah dengan mengintegrasikan tahapan-tahapan kegiatan yang mengacu pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta monitoring evaluasi yang dikombinasikan dengan 4 komponen adiwiyata: pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Desain model pengelolaan sekolah adiwiyata terbukti sangat layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi ahli teori dan konsep pengelolaan sekolah, validasi ahli desain model dan validasi praktisi lapangan pengelolaan sekolah adiwiyata berturut-turut 80,00%, 87,50%, dan 83,33%, dengan persentase kelayakan sebesar 83,61%. Kelayakan produk juga dilihat berdasarkan hasil uji coba lapangan yang menunjukkan respon guru sebesar 91,67%. Peneliti menyarankan agar model pengelolaan sekolah adiwiyata dapat diujicobakan pada seluruh sekolah di tingkat kecamatan dan kabupaten. Diharapkan desain model pengelolaan sekolah adiwiyata dapat dikembangkan oleh sekolah secara mandiri sesuai karakteristik sekolah.

Kata Kunci: *pengembangan, model pengelolaan, sekolah adiwiyata*

Development of an Environmentally Friendly School Management Model Towards Adiwiyata Schools in Elementary Schools

Abstrak: *This study aims to analyze and describe 1) environmentally sound school management towards adiwiyata schools, 2) development of environmentally sound school management models towards adiwiyata schools, 3) the feasibility of developing an environmentally friendly school management model toward adiwiyata schools in Karanganyar District, Demak Regency. This study uses the Research & Development Borg and Gall approach which includes information gathering, initial product development, expert evaluation, product trials, product revisions, product trials, and final products. This study resulted in the findings that the management of adiwiyata schools in Karanganyar District, Demak Regency already includes 4 adiwiyata components, but their management does not*

yet have a clear management chart design and has not implemented school management functions consisting of planning, organizing, implementing and monitoring. This development produces a school management chart product by integrating the stages of activities that refer to the management function, namely planning, organizing and implementing, and monitoring evaluations combined with 4 Adiwiyata components: implementation of environmentally sound policies, participatory-based environmental activities, implementation of environment-based curriculum and management of environmentally friendly supporting facilities. The design of the Adiwiyata school management model proved to be very feasible to use based on the results of the validation of the theory and concept of school management, the validation of model design experts, and the validation of field practitioners of Adiwiyata school management, respectively 80.00%, 87.50%, and 83.33%, with a feasibility percentage of 83.61%. The feasibility of the product is also seen based on the results of field trials which show the teacher's response percentage is 91.67%. Researchers suggest that the Adiwiyata school management model can be piloted in all schools at the sub-district and district levels. It is hoped that the design of the Adiwiyata school management model can be developed by the school independently according to the characteristics of the school.

Keywords: *development, management model, adiwiyata school*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan berbagai industri yang semakin pesat, isu lingkungan telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh manusia pada abad ini. Pesatnya pembangunan yang tidak terkendali telah menimbulkan berbagai dampak negatif pada lingkungan, diantaranya adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang mengakibatkan penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta/moral terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia sendiri pada akhirnya menjadi masalah serius yang dapat mengancam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanganan dan pengelolaan melalui program dan kebijakan agar lingkungan yang sudah ada tidak mengalami penurunan kualitas serta mampu terjadi pemulihan yang lebih baik. Pemerintah selaku pembuat kebijakan telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penanganan dan pengelolaan terhadap lingkungan membutuhkan peran serta dan kerja sama semua pihak sehingga apa yang menjadi tujuan pemerintah dapat tercapai dengan baik. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 65 menjelaskan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup mencanangkan program Adiwiyata, yaitu program yang bertujuan untuk mendorong sekolah-

sekolah di Indonesia agar dapat turut berperan serta melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sebagai pedoman untuk melaksanakan program akhirnya diterbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Guna merealisasikan program tersebut di bidang pendidikan, pemerintah membuat Nota Kesepahaman antara Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor PKS.2/MENLHK/P2SDM/KUM.3/2016, Nomor 99/VII/NK/2016, Nomor 11a/M/NK/2016, Nomor 9 Tahun 2016, Nomor 660/2688A/SJ tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Dalam Nota Kesepahaman tersebut, dijelaskan bahwa pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, legislatif, yudikatif dan masyarakat. Lingkungan hidup yang lestari merupakan modal dasar pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, wawasan, nilai, kepedulian, sikap dan perilaku yang ramah terhadap lingkungan sehingga perlu dilakukan pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Implikasi dari nota kesepahaman tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan jasa pendidikan harus mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui pelaksanaan program sekolah adiwiyata. Program tersebut dibentuk sebagai jembatan untuk mengedukasi masyarakat tentang lingkungan hidup sehingga akan tercipta sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan apa yang menjadi program pemerintah. Sekolah memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengajak semua warga sekolah untuk mengambil perannya masing-masing dalam upaya mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kerja sama yang baik antar warga sekolah dan didukung dengan pengelolaan yang tepat akan menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Muslich (2015:110) menyatakan, "Pendidikan Lingkungan Hidup penting diajarkan pada murid SD, untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan mempunyai sikap dan perilaku peduli lingkungan." Pendidikan lingkungan hidup dimaksudkan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat

menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Kebijakan tersebut sejalan dengan salah satu misi Pemerintah Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Demak ingin mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan sumberdaya alam (<https://bappedalitbang.demakkab.go.id>). Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melibatkan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Demak melalui program Adiwiyata. Sejak dicanangkan tahun 2016, saat ini di Kabupaten Demak terdapat 42 sekolah yang sudah memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, Tingkat Provinsi sejumlah 15 sekolah, Tingkat Nasional sejumlah 12 sekolah dan 3 sekolah memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri (<https://jateng.tribunnews.com/2019/12/14/7-sekolah-di-demak-dapat-penghargaan-sekolah-adiwiyata-ini-daftarnya>).

Beberapa sekolah dasar yang memiliki predikat sekolah adiwiyata diantaranya adalah SD Negeri Wonorejo 2, SD Negeri Karanganyar 1 dan SD Negeri Karanganyar 2. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang *concern* terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah sebagai bagian dari program adiwiyata dari pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini. Pendidikan lingkungan seharusnya tidak hanya menginformasikan dan membangun rasa tanggung jawab, tetapi juga memengaruhi perilaku anak sebagai individu.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar beranggapan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang banyak tanaman dan pohon, sering menyelenggarakan kegiatan kebersihan, dan memiliki sarana dan prasarana yang selalu bersih. Dalam pelaksanaan kegiatan terkait adiwiyata, sekolah tidak membuat tim khusus sehingga tidak ada uraian yang jelas pada diri masing-masing guru. Padahal sekolah adiwiyata juga harus didukung dengan program dan kegiatan yang secara jelas tercantum dalam dokumen kurikulum sekolah dan RKAS. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memiliki bukti administrasi setiap kegiatan lingkungan yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan sehingga dapat menjadi sekolah adiwiyata berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program adiwiyata yang dilaksanakan mencakup aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Melalui implementasi kebijakan sekolah

berwawasan lingkungan diharapkan tidak hanya tata kelola sekolah yang menjadi semakin baik, tetapi diharapkan dapat membawa pengaruh bagi warga sekolah dan lingkungan sekitar, khususnya dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Adanya program adiwiyata di sekolah menunjukkan bahwa implementasi program tersebut berjalan dengan baik, namun masih ada kendala yang harus diatasi agar program adiwiyata tersebut dapat berjalan secara optimal. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2014) yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta" menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah adiwiyata berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian rerata pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* pada penilaian siswa dan guru menunjukkan kriteria yang sangat tinggi. Adapun kendala yang dialami yaitu pada kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait PLH serta kurangnya monev terkait kegiatan guru dan siswa dalam PLH.

Kemudian menurut Widodo (2017) yang terjadi pada SD Muhammadiyah Bodon saat melaksanakan sekolah adiwiyata mendapatkan kendala internal yaitu: a) menanamkan kedisiplinan dan ketertiban serta kesadaran mengenai lingkungan pada anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan, b) monitoring keterlaksanaan program kurang maksimal dikarenakan bersamaan dengan program lain yang harus berjalan. Sedangkan kendala eksternal meliputi: a) lingkungan sekolah sebagai tempat bermain masyarakat saat kegiatan belajar mengajar selesai, terkadang fasilitas sekolah pendukung adiwiyata ada yang rusak, b) masih kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar sekolah pada kepedulian lingkungan. Selanjutnya Limawati (2018) pada penelitiannya di SD Negeri Tlacap, sekolah tersebut saat penerapan program adiwiyata memiliki beberapa kendala yaitu (1) hanya 25 % guru yang berpengalaman tentang pendidikan lingkungan, (2) biaya yang direncanakan belum sesuai dengan kegiatan, (3) sistem monitoring dan evaluasi yang masih lemah. Sejalan dengan Ika Maryani, Widodo, dan Limawati, Pelita (2020) pada penelitiannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota juga mendapatkan fakta penghambat program adiwiyata di sana yaitu kurangnya kepekaan dan pengetahuan lingkungan hidup dari warga sekolah.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena sebagai telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata pada Sekolah Dasar. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata? 2)

bagaimana pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata? dan bagaimana kelayakan hasil pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis dan mendeskripsikan 1) pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata, 2) pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata, 3) kelayakan hasil pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian ini menghasilkan produk berupa media gambar bagan model pengelolaan sekolah adiwiyata. Desain dalam penelitian ini mengacu pada desain pengembangan dari Borg & Gall. yang terdiri dari sepuluh tahapan. Namun, dalam penelitian dan pengembangan ini disederhanakan menjadi tujuh tahapan yakni (1) pengumpulan informasi, (2) pengembangan produk awal, (3) evaluasi ahli, (4) uji coba produk, (5) revisi produk, (6) uji coba produk, (7) produk akhir. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari subyek ahli yakni dosen Universitas Muria Kudus dan satu kepala SD sebagai praktisi lapangan. Sedangkan subyek uji coba yakni guru di lima sekolah dasar yang berada di gugus Dirgantara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi.

Selanjutnya untuk validasi media pembelajaran dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*expert judgement*) yakni pendapat dari dosen Universitas Muria Kudus dan Kepala SD melalui angket. Kelayakan produk diuji cobakan dalam uji coba terbatas yang melibatkan satu sekolah dasar dan uji coba skala luas pada lima sekolah dasar. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil masukan dari para ahli mengenai pengembangan produk diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penilaian kelayakan media pembelajaran diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh tingkat pencapaian validasi produk. Uji kelayakan pada media pembelajaran interaktif dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang diperoleh pada angket respon guru dan siswa (ΣR) dengan jumlah skor maksimal yang telah ditetapkan di dalam angket. Pengembangan model pengelolaan sekolah adiwiyata dinilai layak apabila memperoleh skor persentase $\geq 61\%$.

III. HASIL

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dari rumusan yang pertama didapatkan beberapa poin hasil sebagai berikut: (1) Pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan sudah mencakup empat komponen adiwiyata, namun belum ada tahapan pengelolaan yang jelas dalam alur pengelolaannya. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah dan pembelajaran yang belum jelas terlihat. Sekolah sudah mempunyai visi dan misi yang mendukung pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan. Namun dalam tujuan sekolah belum secara detail mencantumkan tujuan sekolah yang berkaitan dengan Program Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). (2) Pengadministrasian beberapa kegiatan berbasis lingkungan hidup belum tertib. Sekolah sudah mempunyai SK Program PPLH namun tidak dilengkapi dengan uraian program yang jelas. Padahal uraian program kegiatan yang jelas akan mempermudah sekolah dalam menjabarkan setiap kegiatan berdasarkan kebijakan program kepala sekolah ke dalam RKA Sekolah. (3) Sekolah sudah memiliki SK Tim Pelaksana Adiwiyata, namun dalam SK tersebut tidak dilengkapi dengan *job description* masing-masing anggota tim pelaksana. Padahal deskripsi tugas memudahkan tim pelaksana untuk membuat *checklist* bidang pekerjaan yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan. Uraian tugas yang jelas dan terperinci memudahkan anggota tim untuk melaksanakan tugas berdasarkan rambu-rambu tugas yang ada. (4) Alokasi anggaran pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan belum memadai dan belum terperinci. RKA yang dibuat sekolah sudah mengalokasikan anggaran lebih dari 20% untuk kegiatan sekolah berwawasan lingkungan, namun belum secara rinci menunjukkan pilah proporsi tujuh kegiatan sekolah berwawasan lingkungan. Padahal dengan adanya pilah proporsi tersebut, sekolah akan dengan mudah memetakan penyerapan anggaran terkait adiwiyata. (5) Guru belum mengkomunikasikan hasil pembelajaran PPLH melalui Website/Blog/Saluran Youtube Sekolah, Buletin/Majalah Sekolah. Hasil pembelajaran PPLH selama ini hanya dikomunikasikan melalui majalah dinding sekolah dan pameran sekolah. Peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung perwujudan sekolah berwawasan lingkungan belum optimal. Sekolah belum memiliki dokumen MOU kerjasama dengan *stakeholder* terkait PPLH. Dari segi fisik sekolah, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan juga belum optimal. Sekolah sudah mempunyai fasilitas ruang terbuka hijau, hutan sekolah dan taman sekolah, namun sekolah belum memiliki jadwal pembagian tugas untuk memelihara fasilitas tersebut. (6) Sekolah belum membuat biopori untuk resapan air yang menggenang di lapangan. Sekolah belum memiliki fasilitas pilah sampah yang dapat dimanfaatkan untuk bank sampah. (7)

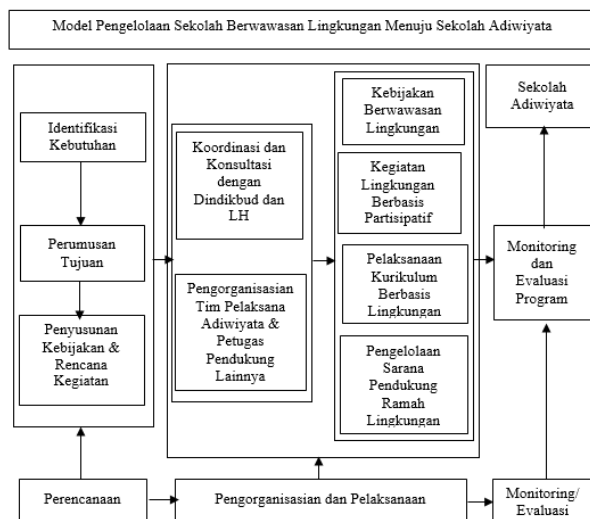
Sekolah sudah mempunyai kantin namun masih menyediakan makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kedaluwarsa. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti: plastik, styrofoam, dan aluminium foil. Monitoring dari Dinas LH sudah dilaksanakan namun tidak terjadwal secara rutin. Masukan-masukan berdasarkan hasil monitoring juga belum ditindaklanjuti secara maksimal.

Kemudian menjawab rumusan masalah kedua yaitu hasil pengembangan model pengelolaan sekolah adiwiyata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Model

No	Aspek	Model Faktual	Model Pengembangan
1	Gambar Model	Belum terdapat rincian kegiatan yang jelas pada setiap tahapan kegiatan	Terdapat siklus dan rincian yang jelas pada tiap tahapan model
2	Perencanaan	Belum ada rincian tahapan perencanaan	Terdapat rincian tahapan perencanaan yang jelas meliputi a. Identifikasi kebutuhan, b. Perumusan tujuan c. Penyusunan kebijakan dan rencana kegiatan
3	Pengorganisasian	Belum ada rincian tahapan pengorganisasian	Terdapat rincian tahapan pengorganisasian yang meliputi a. Koordinasi dan Konsultasi dengan Dindikbud dan LH b. Pengorganisasian Tim Pelaksana Adiwiyata & Petugas Pendukung Lainnya
4	Pelaksanaan	Tahapan pelaksanaan ada tetapi belum jelas dan terperinci	Terdapat tahapan pelaksanaan secara rinci yang meliputi a. kebijakan berwawasan lingkungan, b. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif d. pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
5	Monitorig dan Evaluasi	Tidak ada tahapan monitoring dan evaluasi	Terdapat tahapan monitoring dan evaluasi meliputi evaluasi program

Desain pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan mengikuti tahapan pada fungsi manajemen. Desain pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Adiwiyata

Merujuk pada model faktual pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan yang digunakan saat ini, pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan sangat diperlukan sehingga dapat menjadi sekolah adiwiyata berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program adiwiyata yang dilaksanakan mencakup aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Desain pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan disusun berdasarkan desain faktual dan pengalaman penulis yang kemudian dimodifikasi. Desain faktual pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan merupakan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan yang dilaksanakan saat ini, sesuai dengan fakta di lapangan. Desain faktual tersebut kemudian dikembangkan dengan menambahkan tahapan-tahapan fungsi manajemen dan rincian detail kegiatan pada setiap tahapan tersebut.

Selanjutnya, tahap monitoring dan evaluasi terdiri dari kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program oleh tim pelaksana adiwiyata dan dinas terkait. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Patton: 2012: 37) yang menegaskan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui pada tingkatan mana implementasi suatu program telah efektif diterapkan.

Kemudian menjawab rumusan masalah ketiga, berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pengembangan, diperoleh penilaian dari ahli dan pada saat uji coba, produk model pengelolaan sekolah adiwiyata yang dihasilkan telah mencapai kriteria pengembangan produk yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ahli sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Terhadap Kelayakan Produk

No	Jenis Validasi	Persentase	Kelayakan
1	Validasi Ahli Teori dan Konsep Pengelolaan	80,00%	layak
2	Validasi Ahli Desain Model	87,50%	Sangat layak
3	Validasi Praktisi Lapangan	83,33%	Sangat layak
	Rata-rata	83,61%	Sangat layak

Hasil penilaian ahli tersebut didukung oleh hasil ujicoba lapangan terhadap kelayakan produk sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Ujicoba Lapangan Terhadap Kelayakan Produk

No	Nama Sekolah	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	SDN Wonorejo 1	54	90,00%	Sangat layak
2	SDN Ketanjung 3	53	88,33%	Sangat layak
3	SDN Cangkring Rembang	55	91,67%	Sangat layak
4	SDN Wonoketingal 1	56	93,33%	Sangat layak
5	SDN Wonoketingal 2	57	95,00%	Sangat layak
	Rata-rata	55	91,67%	Sangat layak

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor respon guru terhadap desain model pengelolaan sekolah adiwiyata adalah 55 di mana skor maksimal sebesar 60. Persentase total yang didapat sebesar 91,67% dengan kategori sangat layak digunakan. Skor perolehan SDN Wonorejo 1 adalah 54 dengan persentase 90,00%. Skor perolehan untuk kelas SDN Ketanjung 3 adalah 53 dengan persentase 88,33%. Skor perolehan untuk kelas SDN Cangkring Rembang adalah 55 dengan persentase 91,67%. Skor perolehan untuk kelas SDN Wonoketingal 1 adalah 56 dengan persentase 93,33%. Skor perolehan untuk kelas SDN Wonoketingal 2 adalah 57 dengan persentase 95,00%. Dari skor perolehan tersebut secara umum menunjukkan bahwa produk pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan sangat layak untuk digunakan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan hasil penelitian, pada rumusan pertama didapatkan jawaban mengenai pengelolaan sekolah sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata, sekolah-sekolah di Kecamatan Karanganyar belum layak dikategorikan sekolah berwawasan lingkungan yang menuju sekolah adiwiyata.

4.2 Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan temuan-temuan masalah yang diuraikan pada hasil di atas sekaligus menjawab rumusn masalah kedua, peneliti membuat suatu model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan yang dapat dijadikan pedoman dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Dalam hal ini model yang dikembangkan berupa modifikasi desain atau bagan yang menunjukkan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan secara terperinci. Secara garis besar, model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan mencakup empat standar yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan memasukkan tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada desain pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan, ditambahkan tahapan-tahapan kegiatan yang mengacu pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta monitoring/evaluasi. Pada desain pengembangan ini juga diuraikan kegiatan setiap tahapannya. Pada tahap perencanaan terdiri dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan dan penyusunan kebijakan dan rencana kegiatan. Program kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan implementasinya harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isnaeni (2013:106) yang mengungkapkan bahwa implementasi program kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Tahap pengorganisasian terdiri dari koordinasi dan konsultasi program dengan Dindikbud dan Dinas LH serta Pengorganisasian tim pelaksana adiwiyata. Pada model pengembangan, sekolah sudah melaksanakan kegiatan pengorganisasian dengan baik. Sekolah sudah membuat tim pelaksana adiwiyata di sekolah lengkap dengan SK dan uraian tugasnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Lathifah (2019:62) yang menegaskan bahwa pengorganisasian, sekolah dengan cara membuat struktur organisasi yang lengkap dan terdapat pembagian tugas khusus untuk program adiwiyata, serta sekolah juga memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap termasuk yang berkaitan atau berhubungan dengan program adiwiyata.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan, model pengembangan membagi kegiatan menjadi 4 komponen adiwiyata yaitu pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati et. al (2018:

243) yang menyatakan bahwa pengelolaan aspek-aspek sekolah adiwiyata tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam Permen LH No 5 Tahun 2013. Pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sekolah sudah membuat MoU kerja sama dengan pihak luar. Kerja sama ini sebagai bentuk partisipasi dalam mewujudkan program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Karim (2012: 56) mengenai menyatakan bahwa partisipasi dapat memberikan kontribusi untuk mengisi dan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan.

Sementara itu pada bidang pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah sudah membuat RKA yang memuat pilah belanja untuk program dan kegiatan PPLH. Pemilahan belanja tersebut sangat penting untuk menjaga transparansi penggunaan keuangan sekolah dan penyerapannya. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Malinda, et.al (2019:69) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan kegiatan yang memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan program adiwiyata di suatu sekolah.

Selain itu, guru sudah menyusun silabus dan RPP dengan menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktik langsung), penugasan, observasi, project percontohan). Rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH meliputi kegiatan di dalam kelas, luar kelas dan laboratorium. Integrasi PPLH ke dalam muatan kurikulum dan rencana pembelajaran sebagai bentuk pendidikan lingkungan hidup kepada para siswa sehingga memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Caddafie (2017:352) yang menyatakan mengintegrasikan isu lingkungan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Ilmu tersebut memberikan informasi tentang bagaimana berperilaku terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kesadaran lingkungan.

4.3 Kelayakan Hasil Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Kelayakan hasil pengembangan model pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah adiwiyata di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak didapatkan dari hasil penilaian ahli terhadap kelayakan produk. Diketahui bahwa produk pengembangan

berupa desain model pengembangan sekolah adiwiyata sangat layak untuk digunakan sekolah dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang berwawasan lingkungan dengan skor persentase sebesar 83,61% yang berarti sangat layak, Hasil penilaian ahli tersebut didukung oleh hasil uji coba lapangan terhadap kelayakan produk sebesar 91,67% yaitu sangat layak.

V. KESIMPULAN

Pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mencakup empat komponen adiwiyata yang terdiri dari pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Namun demikian, pengelolaannya belum memiliki desain bagan pengelolaan yang jelas dan belum menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa bagan pengelolaan sekolah dengan mengintegrasikan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta monitoring/evaluasi yang dikombinasikan dengan empat komponen adiwiyata yaitu pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Desain model pengelolaan sekolah adiwiyata terbukti sangat layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi ahli teori dan konsep pengelolaan sekolah, validasi ahli desain model dan validasi praktisi lapangan pengelolaan sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- As, U. S., & Sutisna, E. H. (2018). Evaluasi Implementasi Program Adiwiyata. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 242-247.
- Caddafie, S. U., Martuti, N. K. T., & Rudyatmi, E. (2017). The Impact of Adiwiyata Program On Environmental Caring Character. *Journal of Biology Education*, 6(3), 350-356
- Faqawwinni, N. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang. *Disertasi*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Isnaeni, Y. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 166-172.
- Lathifah, D. F. (2019). Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MAN 1 Jombang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Limawati, L. (2018). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20-24.
- Malinda E.P., G., Nabila, S. L., Puspikawati, S. I. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Model Banyuwangi. *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 63-79.
- Maryani, I. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(3), 225-229
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110-126.
- Nota Kesepahaman antara Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor PKS.2/MENLHK/P2SDM/KUM.3/2016, Nomor 99/VII/NK/2016, Nomor 11a/M/NK/2016, Nomor 9 Tahun 2016, Nomor 660/2688A/SJ tentang *Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup*.
- Patton, M. Q. (2012). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145-157.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Sumiati, Umi & Enju Harja Sutisna. (2018). Evaluasi Implementasi Program Adiwiyata. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 242-247.
- Undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Widodo, H. (2018). Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 1-18.